



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI**

**Pujiani Indraningsih<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
pujiani3196@gmail.com

**Elva Nuraina<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
elvanuraina@unipma.co.id

**Nur Wahyuning Sulistyowati<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
nurwahyu@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, perilaku belajar melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa B di Universitas V dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan total sampling serta kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional, spiritual, perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi. Perilaku belajar memiliki pengaruh lebih besar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh lebih besar terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri.

Kata Kunci : Pemahaman; EQ; SQ; Perilaku; Kepercayaan Diri

**PENDAHULUAN**

Perkembangan berbagai lembaga keuangan, seperti bank dan lembaga pembiayaan, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, serta lembaga-lembaga publik yang membutuhkan pencatatan akuntansi, semakin meningkat. Kondisi ini meningkatkan prospek kerja bagi para tenaga kerja lulusan Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi. Adanya peningkatan kebutuhan terhadap lulusan Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi yang berkualitas, maka setiap Perguruan Tinggi diuntut untuk bisa menghasilkan lulusan atau sarjana dalam bidang akuntansi yang

berkualitas, yaitu yang bukan hanya mempunyai kemampuan dibidang keakademikan, tetapi juga mempunyai kemampuan yang sifatnya teknis analisis. Seperti halnya perguruan tinggi-perguruan tinggi yang lain, Universitas V perlu memperhatikan kualitas lulusan Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi. Kualitas lulusan Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi di Universitas V dapat ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi begitu penting bagi lulusan Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi karena dengan tingkat pemahaman akuntansi bisa dilihat sampai dimana ilmu-ilmu keakuntansian yang telah dicapai seseorang akuntan supaya dapat menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam profesi akuntan di dalam kerja.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang dalam mengerti ataupun memahami hal setelah hal tersebut diketahui dan diingat, dengan demikian memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan bisa melihatnya dari berbagai aspek (Andi Prastowo, 2015). Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang umumnya mendapatkan penekanan dalam proses pembelajaran. Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi masalah laporan keuangan pada suatu perusahaan dan bisa digunakan oleh pemakai yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan mengenai hal ekonomi pada perusahaan tersebut. Glorida Karyawati P. (2013) menyatakan pemahaman akuntansi merupakan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengenali, mengetahui dan memahami perihal keakuntansian. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat dilihat dengan seorang mahasiswa mampu menjelaskan apa saja yang telah di pelajari dalam hal ini berfokus pada mata kuliah keakuntansian (Agustina & Yanti, 2015).

Kecerdasan emosional seseorang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman belajar. Kecerdasan emosional ini dapat mengasah kemampuan dalam mengendalikan perasaan, kemampuan dalam memotivasi dirinya, ketegaran ketika dihadapkan dengan kefrustasian, kesanggupan mengontrol motivasi dan mencegah kenikmatan yang sebentar, mengelola kondisi hati, serta bisa perhatian dan bekerja sama dengan orang lain (Arianthi, Herawati, & Sulindawati, 2017). Kecerdasan Spritual (SQ) adalah kemampuan dalam memahami dan memberi makna spiritual atas kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan suatu wawasan pemikiran yang luar biasa

yang memperoleh inspirasi, motivasi, dan efektivitas, sehingga bisa mengerti dan mempercayai tuhan (Baharuddin & Zakaria, 2018). Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Perilaku belajar yang baik bisa diwujudkan jika individu menyadari akan tanggungjawabnya sebagai seorang mahasiswa, sehingga bisa mengelola waktu dengan baik antara belajar dengan aktivitas lain serta perilakubelajar yang baik dapat mengacu pada pemahaman matapelajaran yang maksimal (Rokhana & Sutrisno, 2016). Kepercayaan diri adalah suatu bentuk kemampuan yang kuat tentang kapasitas dan kemampuan diri ataupun kemampuan yang bisa menguatkan maupun menurunkan individu dalam mengembangkan pemahaman akuntansi dan meraih cita-cita serta tujuannya.

Tujuannya untuk membuktikan secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, perilakubelajar terhadap tingkat pemahaman keakuntansian pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variable mediasi. Kegunaan teoritis hasil dari penelitian diharap mampu dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang kecerdasan emosional, spiritual, tingkah laku belajar dan pengaruhnya pada peningkatan pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi melalui kepercayaan diri. Penilaian ini diharap bisa dijadikan acuan dan memberi masukan konseptual untuk peneliti sejenisnya ataupun civitas akademik lain dalam hal meningkatkan ilmu pengetahuan dalam memajukan dunia kependidikan. Kegunaan praktis bagi mahasiswa Jurusan B Universitas V yaitu penelitian di sini diharap mampu menambah wawasan mahasiswa B tentang pentingnya kecerdasan emosi, spiritual, perilakubelajar, dan kepercayaan diri untuk membentuk tingkat pemahaman akuntansi yang bagus, sehingga dengan tidak langsung mahasiswa dapat mempunyai kemampuan baik untuk menjalankan kecerdasan emosional, spiritual, perilakubelajar, dan kepercayaan diri yang baik dalam memahami akuntansi.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian di sini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam di sini seluruh mahasiswa B Universitas V yang sudah memperoleh

mata kuliah Pengantar Akutansi I hingga Akutansi Keprilakuan di semester VIII. Oleh karena jumlah populasinya relatif kecil, yaitu 97 orang, maka semuaini anggotai populasi digunakan sebagai sampel, dan menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh. Pada penelitian di sini, teknik pengumpulani datai yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis datai menggunakan uji validitasi dani reliabilitas.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akutansi pada penelitian di sini dibatasi pada kecerdasan emosional, spiritual, perilkubelajar, dan kepercayaan diri. Adapun kepercayaan diri sebagai variable mediasi.

Subjeknya mahasiswa B Universitas V yang tela memperoleh mata kuliah Akutansi yang lengkap, mulai dari mata kuliah Pengantar Akutansi I hingga Akutansi Keperilakuan yang ditempuh di semester VIII atau Mata Kuliah Keahlian Akutansi dan Bisnis. Berdasarkan teknik penentuan sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 97 orang responden. Data tentang kecerdasan emosional, spiritual, perilkubelajar, dan kepercayaan diri dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data tentang tingkat pemahaman akutansi dikumpulkan menggunakan metode observasi. Sebelum digunakan maka kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yang didapat bisa dilihat bahwa semua butirpernyataan untuk variable kecerdasan emosional, spiritual, perilkubelajar dan kepercayaan diri mempunyai nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$  (0,1996), sehingga seluruh butir pernyataan yang digunakan adalah valid. Sebanyak 97 kuesioner yang sudah dikumpulkan, selanjutnya melakukan uji realiabilitas dengan “*Cronbach’s coefficient alpha*” yang digunakan. Suatu variable bisa reliable jika memberi nilai *Cronbach alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,70$ . Uji reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach Alpha Hitung</b>	<b>Batas Ketentuan</b>	<b>Keterangan</b>
Kecerdasan emosional( $X_1$ )	0,862	0,70	Reliabel
Kecerdasan spiritual( $X_2$ )	0,751	0,70	Reliabel
Perilaku belajar( $X_3$ )	0,830	0,70	Reliabel
Kepercayaan diri ( $Z$ )	0,722	0,70	Reliabel

Sumber: *Output SPSS Windows 0.22*

Dari Tabel 1. bisa disimpulkan bahwa semua variable mempunyai nilai *cronbach alpha* diatas 0,70 sehingga bisa dikatakan masing-masing variable adalah reliable.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, bisa di;ihat bahwa seluuh butir pernyataan variable penelitian telah memenuhi ketentuan validitas. Sehingga, semua butir pernyataan kuesioner valid dan bisa dipakai dalam mengumpulkan datapenelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kepercayaan Diri	<---	X1	.185	.059	3.119	.002	par_3
Z	<---	X2	.132	.073	1.815	.009	par_4
Z	<---	X3	.050	.063	.788	.031	par_5
Y	<---	X1	.180	.098	1.828	.038	par_1
Y	<---	X2	.179	.117	1.520	.028	par_2
Y	<---	Z	.099	.162	.614	.039	par_6
Y	<---	X3	.213	.100	2.134	.033	par_10

Sumber: *Output AMOS*

Keterangan:

- X<sub>1</sub> : Kecerdasan emosional
- X<sub>2</sub> : Kecerdasan spiritual
- X<sub>3</sub> : Perilaku belajar
- Y : Tingkat pemahaman akuntansi
- Z : Kepercayaan diri

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai c.r. antara  $Y \leftarrow X_1$  adalah sebesar 1,828 lebih kecil dari 1,96 (nilai tabel z pada  $\alpha=5\%$ ) dan  $p = 0,038 > 0,05$ . Sehingga, hipotesis 1 “Diduga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V” dinyatakan diterima. Hasil pengujian hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V. Mengacu pada hasil penelitian, dapat disampaikan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa B Universitas V memiliki peranan yang signifikan dalam keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang diikutinya. Pada diri mahasiswa, kecerdasan emosional akan memberikan nilai plus saat dihadapkan permasalahan. Hal ini karena

kecerdasan emosional bukan hanya menentukan tingkat kesabaran dari mahasiswa, tetapi juga mempengaruhi semangat belajar. Hasil penelitian disini mendukung penelitian Trisna Dewi & Krishna Yogantara (2017) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai  $c.r. Y \leftarrow X_2$  adalah sebesar 1,520 lebih kecil dari 1,96 (nilai tabel z pada  $\alpha=5\%$ ) dan  $p = 0,028 < 0,05$ . Sehingga, hipotesis 2 “Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V” dinyatakan diterima. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang besar, mempunyai hati yang tenang dan tetap percaya bahwa hal yang dilakukan didampingi dengan berdoa dapat lebih percaya diri dalam pembelajaran, maka lebih gampang mengerti dengan materi yang dipelajarinya. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi juga dapat mendorong individu untuk lebih rajin lagi dalam belajar dan mempunyai kreativitas tinggi. Dengan demikian, spiritualis mahasiswa akuntansi yang pandai dapat menolong dalam menyelesaikan persoalan pemahaman akuntansi sehingga mahasiswa bisa dengan tenang ketika dihadapkan permasalahan atau kendala-kendala dalam proses memahami keakuntansian. Hasil penelitian di sini mendukung penelitian Husnurrosyidah & Rahmawati (2016) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai  $c.r.$  antara  $Y \leftarrow X_3$  adalah sebesar 2,134 < 1,96 (nilai tabel z pada  $\alpha=5\%$ ) dan  $p = 0,033 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis 3 “Diduga perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa V Universitas B” dinyatakan diterima. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V. Tingkat pemahaman mahasiswa B Universitas V dipengaruhi oleh tingkah laku mahasiswa saat aktivitas pembelajaran di kelas, motivasi dalam mendalami pengetahuannya dengan membaca buku pendukung di perpustakaan. Dari penelitian di sini mendukung penelitian Trisna Dewi & Krishna Yogantara (2017) bahwa

perilakubelajar pengaruhnya positif pada tingkat pemahaman akutansi. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas sangat perlu dalam menambahkan pemahaman mahasiswa karena berhubungan dengan teori dalam bidang keakuntansian. Berkunjung keperpustakaan dan membiasakan membaca buku-buku menambahi wawasan keakuntansian dalam lembaga-lembaga keuangan. Oleh sebab itu, meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswa B Universitas V. Penagruh langsung bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Pengaruh Langsung Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Perilaku Belajar**

	Kecerdasan emosional	Kecerdasan spiritual	Perilaku Belajar	Kepercayaan diri
Kepercayaan diri	0,341	0,182	0,087	0,000
Tingkat pemahaman akuntansi	0,229	0,165	0,240	0,062

Sumber: *Output AMOS*

Pengaruh langsung antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akutansi adalah 0,229; pengaruh kecerdasan spiritual sebesar 0,165 dan pengaruh perilaku belajar sebesar 0,240. Pengaruh antara variable lainnya adalah 0. Dari hasil analisis terlihat bahwa pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi lebih besar dari pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ( $0,240 > 0,229$ ) dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akutansi ( $0,240 > 0,165$ ). Pengaruh tidak langsung bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional**

	Kecerdasan emosional	Kecerdasan spiritual	Perilaku Belajar	Kepercayaan Diri
Kepercayaan diri	0,000	0,000	0,000	0,000
Tingkat pemahaman akuntansi	0,021	0,011	0,005	0,000

Sumber: *Output AMOS*

Pengaruh tidak langsung, kecerdasan emosional mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap tingkat pemahaman akutansi sebesar  $0,021 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis 4 “Diduga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri



**THE 13<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

sebagai variabel mediasi” dinyatakan diterima. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis diterima. Artinya, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi. Mahasiswa B Universitas V yang mempunyai kecerdasan emosi baik dapat memudahkan saat memahami keakuntansian. Sama halnya dengan mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri besar dapat meolong dalam proses untuk memahami keakuntansian. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Trisna Dewi & Krishna Yogantara (2017) bahwa kepercayaan diri memediasi pengaruh kecerdasan emosi dan pengaruh tingkah laku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Mengerti ataupun belajar keakuntansian memerlukan konsentrasi yang tinggi, supaya nanti tidak akan salah dalam memperhitungkan ataupun mengerjakan soal yang berkaitan dengan angka-angka. Kepercayaan diri yang tinggi, memudahkan mahasiswa saat memahami keakuntansian sebab dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa gampang dalam menyampaikan pendapat serta tidak akan ragu dalam bertanya apabila tidak paham akan pelajaran yang dipelajari ataupun perihal yang sulit dimengerti.

Terdapat pengaruh tidak langsung antar kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar  $0,011 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis 5 “Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi” dinyatakan diterima. Hasil pengujian menunjukkan hipotesis diterima. Artinya, kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi. Kecerdasan spiritual juga perlu didukung rasa percaya diri. Hasil penelitian ini mendukung temuan Husnurrosyidah & Rahmawati (2016) bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual melalui kecerdasan adversitas berupa kepercayaan diri terhadap pengetahuan akuntansi. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, mempunyai hati yang tenang dan terus percaya sesuatu yang dilakukan diimbangi dengan doa dapat merasa lebih yakin untuk belajar sehingga bisa memudahkan pemahaman mater dipelajarinya, individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang

tinggi juga dapat mendorong seseorang agar lebih rajin serta mempunyai kreativitas yang tinggi.

Terdapat pengaruh tidak langsung antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar  $0,005 > 0,05$ . Sehingga, hipotesis 6 “Diduga perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi” dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti bahwa kecerdasan emosional, spiritual, perilaku belajar pengaruhnya signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri sebagai *variable intervening*. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Trisna Dewi & Krishna Yogantara (2017) bahwa kepercayaan diri memoderasi pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Bukti empiris di sini juga membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri lebih tinggi dari pada pengaruh kecerdasan spiritual ( $0,021 > 0,011$ ) dan pengaruh perilaku belajar ( $0,021 > 0,005$ ). Hasil pengujian menunjukkan hipotesis diterima. Artinya, perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi. Perilaku belajar yang baik bisa tercipta jika individu menyadari atas pertanggungjawaban mereka sebagai seorang mahasiswa, dengan demikian mereka mampu mengatur waktu secara bagus antara belajar dan kegiatan luar lainnya. Dorongan dan kedisiplinan diri sangat penting karena dorongan merupakan arahan untuk mencapai keinginan yang dituju dan kedisiplinan merupakan rasa kepatuhan terhadap nilai yang dipercaya dan bekerja dengan baik apabila itu merupakan sebuah pertanggungjawaban.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa B Universitas V, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional, spiritual, perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa B Universitas V melalui kepercayaan diri sebagai variabel mediasi.



**THE 13<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Penelitian di sini mempunyai beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian di sini adalah: Penelitian di sini cuma memakai kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data, sehingga kadang jawaban-jawaban yang diberi responden tidak membuktikan kondisi yang sebenarnya dan hanya menggunakan variabel kecerdasan emosional, spiritual, perilkubelajar dan kepercayaan diri sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian di atas, dapat disampaikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan bisa menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti observasi dan wawancara yang bisa dipakai dalam mendukung analisis terhadap hasil penelitian, dan Penelitian selanjutnya diharap bisa meneliti lebih lanjut bukan hanya variabel kecerdasan emosional, spiritual, tingkah laku belajar, dan kepercayaan diri hubungannya dengan peningkatan pemahaman akuntansi, tetapi harus ada tambahan variabel lain seperti menambah kebudayaan dan kecerdasan intelektual serta diharapkan bisa menggunakan lingkup obyek penelitian luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., Luh, N., & Erni, G. (2017). AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM S1 ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. E-Jurnal S1 Akuntansi, 7(1).
- Atmaja, S. dan R. (2017). PENGARUH MINAT BELAJAR PADA PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PEMODERASI. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 5, 2021–2046.
- Baharuddin, B., & Zakaria, R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(1), 1–10.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(2), 120–133.



**THE 13<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

- Debi Melda Yanti, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 11–20.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husnurrosyidah, & Rahmawati, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah Dan Kecerdasan Adversitas Sebagai Variabel Mediasi. *Equilibrium*, 3(2).
- Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosioanal, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 31, 26–38.
- Mustofa Ali. (2013). Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter. *INOVATIF*, 4(1), 33–52.
- Puttri, D., Rifa, D., & Darmayanti, Y. (2017). Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional Pendidikan Tinggi Akuntansi. *EKOBISTEK*, 6(2), 349–359.
- Timotius. (2018). *OTAK DAN PERILAKU*. YOGYAKARTA: CV. ANDI OFFSET.
- Trisna Dewi, N. N. S. R., & Krishna Yogantara, K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. *Proceeding TEAM*, 5(2), 64.